

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan standar peraturan, kesesuaian kondisi eksisting ruang dan fasilitas Stasiun Bandung terhadap mobilitas mandiri komunitas Tuli termasuk ke dalam kategori baik dengan total skor 1151 poin dari total 1392 poin. Sedangkan berdasarkan standar kenyamanan masuk ke dalam kategori cukup dengan skor 1309 poin dari total 1968 poin. Standar yang digunakan sebagai indikator telah melalui proses verifikasi oleh komunitas Tuli sebagai fokus subjek penelitian melalui survei *online*, ditambah dengan wawancara pihak stasiun dan informan yang memiliki pengetahuan lebih terkait ketulian.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kesesuaian kondisi dari segi peraturan sudah cukup baik, perbaikan dan perubahan elemen sifatnya lebih untuk menambahkan kualitas serta nilai jual stasiun. Namun, jika melihat lebih spesifik kepada komunitas Tuli, kondisi eksisting Stasiun Bandung hanya tergolong ke dalam kategori cukup, belum baik untuk mawadahi kenyamanan mobilitas mandiri pengguna, sehingga memberi pengaruh berupa beberapa kesulitan pada komunitas Tuli yang beraktivitas di stasiun. Untuk dapat meningkatkan dan mewujudkan kenyamanan secara ideal, maka perlu ada penyesuaian dan peningkatan pada elemen ruang dan fasilitas terkait aspek *group space and visual range, mobility and proximity, color and light, reflection and transparency*, serta bunyi dan getaran. Hasil akhir penelitian ini adalah data evaluasi Stasiun Bandung terhadap mobilitas mandiri komunitas Tuli, juga pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengguna yang telah dijabarkan pada bab analisis, sehingga dapat menjadi *guidelines renovasi*, atau pembangunan stasiun baru di masa yang akan datang.

5.2. Saran

Sebagai ruang publik dan arsitektur yang baik, perlu dapat mawadahi semua jenis kebutuhan pengguna yang memakai ruang publik tersebut. Perancangan dan pembangunan tidak cukup hanya memperhatikan standar minimal dari ketentuan yang berlaku, melainkan perlu memperhatikan sisi kenyamanan pengguna, terutama untuk komunitas-komunitas tertentu yang memiliki kebutuhan khusus. Maka dari itu, diperlukan penggalian informasi lebih mengenai siapa saja yang berpotensi untuk mengakses bangunan, sehingga kebutuhan yang terpenuhi tidak hanya secara umum dan minimal, tetapi juga spesifik dan optimal.

Selain itu, diharapkan masyarakat dapat lebih mengenal Budaya Tuli, baik dari hal teoritis terkait sebutan atau panggilan komunitas Tuli, atau secara praktis dapat menerapkan budaya tersebut, misalnya dengan belajar bahasa isyarat supaya dapat mempermudah komunikasi satu sama lain, atau untuk kalangan perancang dapat membangun karya yang lebih memperhatikan kebutuhan komunitas Tuli secara tepat guna.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bauman, H. (11 August 2010). *DeafSpace Design Guidelines Working Draft Volume 1*. Gallaudet University.
- Behm, D. J. (2019, April). *Deafspace in Urban Planning : A Framework for Equity and Inclusion in Washington, DC*. Diambil kembali dari <https://repository.library.georgetown.edu/bitstream/handle/10822/1059732/Behm%20Paper.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education 10th ed*. USA: Pearson.
- Kusters, A. (2009, September). *Sign Language Studies*. Diambil kembali dari researchgate.net: https://www.researchgate.net/publication/236810583_Deaf_on_the_Lifeline_of_Mumbai
- Martinez, Gense, J., & Gense, M. (2004, Mei). *The importance of orientation and mobility skills for students who are deaf-blind*. Diambil kembali dari <http://www.dblink.org/lib/lib.htm>
- Parker. (1994). *McGraw-Hill dictionary of scientific and technical terms*. New York: McGraw-Hill. Diambil kembali dari McGraw-Hill Encyclopedia of Physics: [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkpozje\)\)/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1326779](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkpozje))/reference/ReferencesPapers.aspx?ReferenceID=1326779)
- Reefani, N. K. (2013). *Panduan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Imperium.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tambunan, S. T. (2005). *Kebisingan di Tempat Kerja (Occupational Noise)*. Yogyakarta: ANDI.
- Tohirin. (2013). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winarsih, M. (2007). *Intervensi Dini bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.

Jurnal dan Laporan

- A.W.K, A. L., Syarief, A., & Rudyanto, G. (April 2020). Kajian Aksesibilitas Untuk Penyandang Disabilitas pada Stasiun MRT Jakarta. *Jurnal Seni & Reka Rancang Volume 2, No.2, pp 207-230, 24*.
- Alamsyah, M. F. (Juli 2018). Penerapan Arsitektur Sunda pada Bangunan Stasiun Kereta Api Bandung. *Repository Jurnal Tugas Akhir Arsitektur Itenas No.1 Vol.III, 10*.
- Devansari, C. S. (2017). *Laporan Tugas Akhir - RA.141581 Pusat Komunitas Tunarungu : Mata yang Mendengar*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Fauzi, M., & Bachtiar, A. Y. (Oktober 2018). Pemodelan Elemen Interior untuk Pusat Pendidikan dan Pelatihan bagi Tunarungu di Jakarta. *Idea Jurnal Desain Vol. 17, No.2, pISSN 1411-3023, eISSN 2580-0264, 6*.
- Kohdrata, I. M. (Juli 2012). Desain Aksesibilitas Penyandang Tuna Daksa dan Tuna Netra di Kawasan Wisata Hutan Bakau Denpasar Selatan. *E-Jurnal Agroekoteknologi Tropika. ISSN: 2301-6515. Vol. 1, No. 1, 10*.

Kusters, A. (2017, May). When transport becomes a destination: deaf spaces and networks on the Mumbai suburban trains. *Journal of Cultural Geography* 34(2):170-193. Diambil kembali dari researchgate.net.

Peraturan

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 104/MENKES/PER/II/1999 tentang Rehabilitasi Medik

Internet

Anthony. (2003, April). *Assesing orientation and mobility skills*. Diambil kembali dari <http://www.tsbvi.edu>.

Indahsari, S. N., & Wulandari, R. (2016, September). Diambil kembali dari researchgate.net:

https://www.researchgate.net/publication/324771002_ANALISIS_ERGONOMI_LINGKUNGAN_RUANG_TUNGGU_SELATAN_STASIUN_BANDUNG_BERDASARKAN_STANDAR_KENYAMANAN_PENGGUNA

